BAB I

P E N D A H U L U A N

A. Latar Belakang Masalah

Jumhur ulama' sepakat bahwa hadis adalah sumber hukum yang kedua setelah Al-Qur'an. Dimasa Rasul dan masa khulafaurrasyidin wujud hadis belum mengalami pemalsuan baru pada masa akhir pemerintahan kholifah Usman umat Islam mengalami perpecahan, saling memfitnah, saling menjelek-jelekkan, sehingga mereka tidak segan-segan membuat hadis palsu untuk memperkuat golongannya sendiri.

Maka mulai saat inilah para sahabat tidak mau lagi menerima suatu hadis tanpa menanyakan sanadnya dan meneliti rawinya.[1]

Langkah-langkah seperti ini diikuti para ulama' hadis, yaitu menuntut agar setiap hadis disampaikan dengan sanadnya.

> "Abul 'Aliyah berkata: pernah kami mendengar hadis hadis dari seorang sahabat, kami tidak begitu saja menerimanya, kecuali kami datangi rawi-rawi yang mendengar langsung dari Rasulullah Saw.2
>
> Disamping itu Az Zuhri berkata: "Sanad itu me

---

[1]. Prof. Dr. M. Hasbi As Shiddieqy, Sejarah Perkembangan Hadits, Bulan Bintang, Jakarta, Cet. II, 1988, hal. 50

[2]. Dr. Musthafa Assiba'i, Al-Hadits Sebagai Sumber Hukum, Terjemahan, Drs. Muchit, Diponegoro, Bandung, Cet. III, 1990, hal. 144

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

rupakan ketentuan dari agama, kalaulah tidak ada sanad, tentu saja siapapun dapat berkata sekehendak hatinya".[3]

Dengan demikian maka sanad adalah merupakan bagian yang terpenting untuk memelihara kemurnian hadis. Usaha memelihara dan menyebarkannya adalah perbuatan yang ter puji dan bahkan diperintahkan oleh Rasulullah Saw. se bagaimana diterangkan dalam hadis beliau:

قال رسول الله صلى الله عليه وسلم يقول نضر الله امرأ سمع منا حديثا
فحفظه حتى يبلغه غيره فرب حامل فقه الى من هو افقه منه

Rasulullah Saw. bersabda: Mudah-mudahan Allah mengin dahkan orang yang mendengar ucapanku lalu difahamkan dan dihafalkan serta disampaikan kepada orang lain persis sebagaimana yang didengarkannya, karena ba nyak sekali orang yang disampaikan berita padanya le bih fanam dari pada yang mendengarnya.4

Dari hadis tersebut jelaslah bagi kita bahwa usaha untuk memelihara kemurnian hadis sebagaimana aslinya dan menyebarkannya adalan merupakan kewajiban umat Islam.

Hal ini dapatlah kita mengerti sebab hadis adalah sumber hukum yang kita pegangi setelah Al-Qur'an, di sam ping sebagai penjelas dari Al-Qur'an.

Dewasa ini kitab-kitab yang berisi himpunan hadis memang sangat banyak, bahkan kitab-kitab yang dihimpun oleh para ulama' terdahulu telah sampai kepada kita ada enam kitab besar yang terkenal yang sering disebut dengan

---

3. Ibid, hal. 145

4. Al-Imam Al-Hafidz Abi Isa Muhammad bin Isa bin Saurah At -Tirmiziy, Al Jami'us Saheh, Maktabah Rihlan, In donesia, t.t, Juz IV, hal. 141

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

istilah "Kutubus Sittah".

Sunan At Tirmiżi merupakan salah satu dari kitab enam yang menjadi pedoman dan rujukan para ulama' dalam menetapkan suatu hukum. Dalam kitabnya At Tirmiżi pernah berkata :

مَنْ كَانَ فِي بَيْتِهِ فَكَأَنَّمَا فِي بَيْتِهِ نَبِيٌّ يَتَكَلَّمُ

" Barang siapa ada dirumahnya sunan ini, maka seolah ada dirumahnya Nabi yang sedang berbicara".5

Sungguhpun demikian kitab ini tidak hanya memuat hadiś-hadiś saheh saja, sebagaimana diterangkan oleh Hasbi dalam kitabnya Pokok-pokok ilmu diroyatul hadiś.

" Didalam sunan ini At Tirmiżi meriwayatkan hadiś yang saheh, hadiś yang hasan, hadiś yang do'if, hadiś yang ġarib, dan muallaq dalam menyingkap illatnya sebagaimana didalamnya disebutkan juga hadiś-hadiś yang mungkar dengan diterangkan sebab kemungkarannya".6

Namun demikian perlu diketahui bahwa kitab ini mengandung banyak faedah dari segi ilmiah, yang terkadang tidak kita temui didalam kitab-kitab yang lain, yang hanya meriwayatkan hadiś-hadiś saheh saja. Maka dengan ini kitab At Tirmiżi menjadi contoh yang tersendiri dalam menyusun kitab hadiś, yang belum dikerjakan oleh ulama' ulama' sebelumnya.7

At Tirmiżi juga tidak meriwayatkan suatu hadiś da

---

5. Prof. Dr. M. Hasbi Ash Shiddieqy, Pokok-Pokok Ilmu Diroyah Hadiś, Bulan Bintang, Jakarta, Cet. VII, 1987, hal. 198

6. Ibid, hal. 197

7. M. Hasbi Ash Shiddieqy, Loc.Cit, hal. 198

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ri perawi yang semua ulama' menuduh perawi itu seorang pendusta dengan sanad yang yang hanya diterima dari orang itu saja. Oleh karenanya dalam sunan At-Tirmiżiy ini tidak ada satupun yang dapat merendahkan nilai kitab itu sendiri.

Memang jami' At-Tirmiżiy ini merupakan suatu contoh yang baik bagi ahli hadiś buat menyelidiki hadiś saheh, hadis hasan, hadiś da'if, menyingkap illat-illat hadiś, mengistimbatkan hukum, mengetahui mana orang-orang kepercayaan dan mana yang harus ditinggalkan.[9]

Oleh karenanya sunan At-Tirmiżiy ini merupakan salah satu yang dibuat ulama' sebagai penetapan hukum, maka sudah selayaknya kalau kita sebagai generasi penerus dari umat Islam mempelajari kembali status nilai hadiś yang terdapat didalamnya.

Didalam pembahasan skripsi ini penulis hanya mengkaji dan mempelajari terhadap hadis yang berkaitan dengan makanan dibejana orang kafir.

Manusia mempunyai keinginan dan nafsu alami yang wajar, seperti makan. Sungguhpun begitu Islam tidak pernah menyurun orang untuk menumpas perasaan-perasaan itu sebab perasaan atau keinginan tersebut selalu menyertai manusia, bahkan merupakan pelengkap dari kehidupan umat manusia. Akan tetapi Islam hanya memberikan metode yang tepat dan cara yang ideal, seperti halnya makanan dalam bejana orang kafir.

---

8. Ibid, hal. 197
9. Ibid, hal. 198

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Makanan yaitu apa saja yang dimakan oleh manusia , berupa barang pangan dan lainnya. Makanan itu bermacam - macam ada yang berupa jamad (benda padat), dan adapula ya ng berupa hewan. Oleh karena itu kita harus dapat membeda kan mengenai saheh, hasan, do'ifnya, dari segi sanad dan matan.[10]

B. Fokus Masalah

Dengan demikian maka permasalahan hadis-hadis da lam sunan At-Tirmiziy tentang makanan dapat diformulasi - kan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimana nilai atau kwalitas hadis-hadis dalam sunan At-Tirmiziy tentang makanan dibejana orang kafir baik dari segi sanad maupun matan ?
2. Bagaimana dalalah hadis tentang makanan dibejana orang kafir ?

C. Penegasan Judul

Dalam skripsi ini penulis sengaja memilih judul- "Nilai hadis tentang makanan dibejana orang kafir dalam sunan At-Tirmiziy" untuk menghindari kesalah fahaman di dalam memahami skripsi ini, serta untuk memperoleh gam

---

[10] Sayyid Sabiq, Feqih Sunnah, alih bahasa H. Kama luddin A. Marzuki, Al-Ma'arif, Bandung, Cet. II, 1988, hal.92

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

baran yang lebih jelas tentang apa yang dikehendaki oleh judul diatas, disini akan terlebih dahulu dijelaskan ten tang pengertian yang dimaksud.

Kata nilai merupakan kata dasar yang mempunyai be berapa arti, yaitu harga, kepandaian, mutu, kadar, hal hal yang berguna bagi masyarakat.[11]

Jadi nilai disini berarti menentukan kwalitas ter hadap sesuatu yang menjadi obyek. Adapun yang menjadi ob yek dalam judul ini adalah nilai hadis tentang makanan - dibejana orang kafir. Dalam hal ini yang dimaksud adalah menentukan nilai hadis tersebut dari segi saheh, hasan, atau do'if, dengan mempertimbangkan aspek-aspek yang ada dengan keadaan persambungan sanad, kwalitas para perawi, serta kwalitas matannya.

"Hadis", yaitu segala ucapan Nabi, perbuatan be liau dan segala keadaan beliau.[12]

Dalam kontek judul ini dipakai untuk memberikan - batasan atau klasifikasi, bahwa obyek penilaian tersebut bukanlan seluruh hadis-hadis yang ada dalam suna At-Tir miziy, akan tetapi terbatas pada hadis dalam bab tentang makanan dibejana orang kafir.

---

11. Prof. Dr. M. Hasbi Ash Shiddieqy, Sejarah dan Pengantar Ilmu Hadis, Bulan Bintang, Jakarta, Cet.X,1991, hal. 22

12. Hasbi Ash Shiddieqy; loc.cit, hal. 22

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Sunan At-Tirmiziy", yaitu kitab hadis yang disusun oleh Imam Abu Isa Muhammad bin Isa Ibnu Saurah At Tirmiziy.[13]

Jadi dengan uraian diatas, maka judul skripsi ini berarti menilai kwalitas hadis yang dihimpun dan dibukukan oleh Imam At-Tirmiziy dalam kitab sunannya, husus yang membicarakan tentang makanan dibejana orang kafir.

D. Alasan Memilih Judul

Adapun yang mendorong penulis memilih judul ini adalah sebagai berikut :

1. Karena Al-Hadis merupakan pedoman hidup bagi umata Islam setelah Al-Qur'an, oleh karena itu sangat perlu sekali untuk dipelajari dan difahami dengan teliti, agar setiap tingkah laku sesuai dengan apa yang dimaksud oleh Al-Hadis.
2. Dalam mengemukakan suatu hadis seseorang tidak boleh mengambil dengan sekehendaknya sendiri, akan tetapi seseorang harus terlebih dahulu mengetahui status dan kedudukan daripada hadis yang dimaksud.
3. Karena nilai hadis dalam sunan At-Tirmiziy belum penulis ketahui secara pasti hususnya nilai hadis tentang makanan dibejana orang kafir.

---

[13]. Muhammad Muhammad Abu Syu'bah, Kitab Sahen Yang Enan, Terjemahan, Drs. Maulana Hasanudin, Litera Antar Nusa, Bogor, Cet. I, 1991, hal 98

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Tujuan Pembahasan

Sejalan dengan pemilihan judul diatas, maka tujuan-dalam pembahasan skripsi ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dan menganalisa hadis, sehingga dapat diketahui sanad dan matan hadis yang terdapat dalam su At-Tirmiziy tentang makanan dalam bejana orang kafir.
2. Untuk mengetahui dalalah hadis tentang makanan dalam bejana orang kafir.

F. Kegunaan Pembahasan

1. Agar kita terhindar dari pengaruh orang kafir yang da pat melemahkan iman kita.
2. Agar kita dapat mawas diri terhadap dampak negatif ya ng disebabkan menggunakan bejana orang kafir tanpa di cuci terlebih dahulu.

G. Manfaat hasil Pembahasan

1. Sebagai sumbangan pikiran dan bahan masukan bagi umat-Islam umumnya, dan khususnya bagi mahasiswa IAIN, dalam bidang-bidang ilmu-ilmu hadis.
2. Sebagai rujukan bagi orang yang akan mengupas tentang makanan dalam bejana orang kafir.

H. Methodologi

a. Sumber data

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk mendapatkan data dalam penyusunan skripsi ini digunakan library research (riset kepustakaan), yaitu dengan cara menggunakan :

- Al-Jami'ush Sahih oleh Imam At-Tirmizy
- Sahihul Bukhari oleh Imam Al-Bukhari
- Tahdzibut Tahdzib oleh Ibnu Hajar Al-'Asqalany
- 'Aridzotul Ahwadzi (syarah Al-Jami'us Sahih) oleh Ibnul Araby Al-Maliki
- Ilmu Mustholah Hadis oleh Muhammad Anwar

b. Tehnik dan Alat Pengumpul Data

Dalam pembahasan skripsi ini tehnik dan alat pengumpul data yang penulis pergunakan adalah memakai study-kepustakaan, yaitu dengan cara mengkaji dan mempelajari data yang ada dalam buku-buku yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.

c. Tehnik Analisa Data

Dalam menganalisa data-data yang telah terkumpul, penulis menggunakan ilmu Mustholah Hadis tentang masalah - jarhu wat ta'dil dalam hal ini menulis sanadnya dengan cara analisa kwalitatif dengan metode induktif, deduktif dan komperatif.

a. Indyktif. Yaitu dengan menerangkan data-data yang bersifat husus dalam suatu generalisasi atas dasar kesamaan yang ada pada masing-masing data, misalnya dalam menganalisa datatentang kwalitas perawi perawi hadis yang tidak tergolong sahabat, yakni setelah mengemukakan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berbagai pendapat para ulama' jarhu wat ta'dil ke mudian diambil kesimpulan yang bersifat umum.

b. Deduktif. yaitu dengan mengemukakan suatu pengertian (dalil,teori) yang bersifat umum sebagai dasar pi jakan dalam memberikan penilaian terhadap fakta-fakta yang bersifat husus, misalnya dalam menganalisa ten tang perawi-perawi hadis yang tergolong sahabat, pe nulis tidak mengemukakan aneka pendapat para ulama'da lam hal kwalitas mereka, karena semua sahabat Nabi te lah jelas kesiqahannya, melainkan hanya mengemukakan ada tidaknya predikat sahabat pada perawi-perawi itu melalui sejarah hidup mereka.

c. Komperatif. yaitu dengan mengemukakan perawi hadis da ri segi kwalitas dengan aneka pendapat ulama' yang di antara mereka tidak ada kesepakatan jarhu wat ta'dil nya. Dalam hal ini dilakukan penelaahan terhadap ala san-alasan yang dipakai menjarh atau menta'dilkannya, dan kemudian diambil suatu kesimpulan dari pendapat yang lebih kuat alasannya dengan disertai dukungan dari pendapat ulama' lainnya. Demikian pula mengenai hal kemuttasilannya perawi-perawi yang terdapat perse lisihan dari pendapat yang satu dengan lain dan ke mudian dipilih mana pendapat yang lebih kuat, dengan disertai penelitian dari segi kelahiran dan wafatnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Disamping pula ada beberapa hadiṡ yang penulis ko perasikan dengan hadiṡ-hadiṡ yang terdapat kitab-kitab saheh yang lain yang telah disepakati oleh para ulama' tentang kesahehannya, sehingga hadiṡ-hadiṡ tersebut ber nilai sama.

H. Sistimatika Pembahasan

Untuk mempermudah pembahasan dalam skripsi ini ma ka penulis membagi menjadi lima bab, dan tiap-tiap bab pe nulis bagi menjadi beberapa sub, tiap-tiap sub penulis ba gi menjadi beberapa fasal sesuai dengan kebutuhan menurut ruang lingkup pembasan masing-masing.

Untuk lebih jelasnya penulis akan menerangkan se cara ringkas bagian bab-bab tersebut sebagai berikut :

BAB I : Pendahuluan

Pendahuluan ini merupakan pembahasan yang di da lamnya diuraikan tentang berbagai hal yang ada kaitannya dengan skripsi ini dan yang me ngandung dari keseluruhan skripsi secara ring kas, dari keseluruhan materi penulisan yang akan dikemukakan pada bab-bab berikutnya.

BAB II : Hadiṡ dan Sejarah Pertumbuhannya

Bab ini terdiri dari tiga sub, sub pertama pe ngertian hadiṡ, sub kedua sejarah pertumbuhan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hadis dan sub ketiga adalah sebab-sebab pem bagian hadis, sehingga ada istilah hadis sahih hasan dan da'if, serta pembagian masing-masing.

BAB III : Imam At-Tirmizy dan Hadis-Hadis Tentang Maka nan Dalam Bejana Orang Kafir.

Bab ini dibagi menjadi tiga sub, yaitu mengenai biografi Imam At-Tirmizy, matan-matan hadis - tentang makanan dalam bejana orang kafir dan sa nad-sanadnya, hal ini dimaksudkan agar dapat di ketahui gambaran secara sepintas pokok persoa- lan yang akan dibahas dalam bab-bab berikutnya.

BAB IV : Analisa Hadis Tentang Makanan Dalam Bejana - Orang Kafir.

Dalam bab ini penulis membagi menjadi beberapa sub yaitu : kwalitas perawi hadis, didalamnya - menguraikan tiap-tiap rawi dari masing - masing hadis serta diterangkan mana perawi yang diteri ma dan yang ditolak. Tentang persambungan sanad kemudian dilanjutkan dengan kwalitas matan. Sub yang terakhir adalah mengenai dalalahnya hadis tentang makanan dalam bejana orang kafir.

BAB V : Bab ini merupakan penutup dari keseluruhan pem bahasan yang dikemukakan dalam bab-bab sebelum- nya, dan pembicaraannya merupakan kesimpulan dari pembahasan yang telah dikemukakan pada bab bab terdahulu.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

I. Translitrasi

Dalam penulisan skripsi ini penulis hanya meng gunakan bahasa Arab asli, baik yang telah menjadi bahasa Indonesia baku maupun yang belum menjadi bahasa Indonesia akan tetapi sudah dapat dipakai. Untuk menjaga agar ja ngan sampai terjadi kekeliruan dalam pembahasan, serta da lam rangka mempermudah penulisan kata-kata yang berasal dari bahasa Arab dan ditulis dengan bahasa Arab untuk di ganti dengan bahasa latin dalam bahasa Indonesia, maka pe nulis menggunakan pedoman translitrasi sebagai berikut :

= ṡ (es dengan titik diatas)	misalnya :	ثقة	ṡiqah
= ḥ (ha dengan titik bawah)	" :	حديث	ḥadiṡ
= kh(k dengan h)	" :	بخارى	Bukhari
= ẕ (zet dengan titik diatas)	" :	الترمذى	At-Tirmiẕiy
= z (zet)	" :	الزهرى	Az-Zuhri
= sy(es dan ye)	" :	الشافعى	Asy Syafi'i
= ṣ (es dengan titik dibawah)	" :	صحيح	ṣaḥeḥ
= ḍ (de dengan titik dibawah)	" :	ضعيف	ḍa'if
= ṭ (te dengan titik dibawah)	" :	طاوس	ṭawus
= ẓ (zet dengan titik bawah)	" :	ظاهر	ẓahir
= ' (koma terbalik diatas)	" :	علماء	Ulama'
= ġ (ge dengan titik diatas)	" :	مغيرة	Muġirah
= y (ye)	" :	الكوفى	Al-Kufy

---

14. Drs. Sudarno M.Ed., Kata Serapan dari Bahasa - Arab, Arikha Media Cipta, Jakarta, Cet. II, 1991, hal. 141

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id